

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu bangsa akan maju ketika dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat merupakan salah satu cita-cita nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan output atau lulusan yang memiliki kemampuan dasar yang dapat menjadi pelopor dalam pemahaman.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pembaharuan dibidang pendidikan antara lain adalah pembaharuan metode pembelajaran. Metode mengajar dikatakan baik jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran adalah supaya siswa dapat berfikir dan bertindak secara aktif dan kreatif. Maka dari itu metode penyampaian guru yang efektif dalam mengajar adalah apabila dampak dari pembelajaran itu dapat menumbuhkan dan menciptakan gairah serta dorongan siswa untuk aktif.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik sesuai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Peranan matematika tidak hanya tertuju pada peningkatan kemampuan berhitung tetapi juga untuk penataan cara berfikir dan khususnya dalam pembentukan kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Pembelajaran matematika di sekolah erat kaitannya dengan angka, perhitungan, dan rumus-rumus yang rumit. Siswa belajar mulai dari

menghafal rumus dan menggunakan rumus untuk dapat menyelesaikan soal yang ada. Kemudian, jika rumus lupa siswa tidak mampu melakukan sesuatu. Setelah belajar matematika di sekolah siswa hanya merasa bahwa dari belajar matematika siswa hanya dapat bermain dengan angka. Siswa merasa tidak ada manfaatnya belajar matematika kecuali siswa melanjutkan sekolah yang menggunakan matematika sangat banyak.

Dibandingkan mata pelajaran lain, matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sukar untuk dipahami, kurang menyenangkan, ditakuti dan dihindari oleh sebagian siswa karena pada umumnya guru yang mendominasi jalannya proses sedangkan siswa sebagai penonton dan pendengar yang pasif. Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dan merasa bosan untuk menerima pelajaran matematika. Keaktifan dalam pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti. 2) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. 3) Rendahnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. 4) Dalam mengerjakan soal latihan siswa masih cenderung malas dan pasif.

Dalam mempelajari matematika, peserta didik tidak hanya bergantung pada apa yang diajarkan, tetapi juga bergantung pada bagaimana matematika itu diajarkan, atau bagaimana peserta didik belajar. Oleh karena itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik melihat, mengamati dan menganalisis bagaimana proses terjadinya.

Kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas dapat terjadi karena model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar kurang tepat. Guru dalam melaksanakan proses belajar harus mampu memilih metode dan model pembelajaran. Dari banyak model pembelajaran yang berkembang saat ini diantaranya adalah *Means Ends Analysis*.

*Means Ends Analysis* terdiri dari tiga unsur kata yakni ; *Mean*, *End* dan *Analysis*. *Mean* menurut bahasa yakni berarti, banyaknya cara. Sedangkan *End* adalah akhir atau tujuan, dan *Analysis* berarti analisa atau penyelidikan secara sistematis. *Means Ends Analysis* pertama kali diperkenalkan oleh Newell dan Simon (Wikipedia, 2007) dalam *General Problem Solving* (GPS), yang menyatakan bahwa *Means Ends Analysis* adalah suatu teknik pemecahan masalah di mana pernyataan sekarang dibandingkan dengan tujuan, dan perbedaan di antaranya dibagi ke dalam sub-sub tujuan untuk memperoleh tujuan dengan menggunakan operator yang sesuai.

*Means Ends Analysis* adalah model pembelajaran yang menganalisa suatu masalah dengan bermacam cara sehingga mendapatkan hasil atau tujuan akhir.

Setiap siswa bebas mengemukakan dan mengkomunikasikan idenya dengan siswa lain. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih tertanam dalam pikiran siswa.

Berkaitan dengan masalah-masalah diatas proses pembelajaran matematika yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gesi setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan berbagai permasalahan, diantaranya adalah:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika hampir tidak tampak.
2. Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran sulit dan menakutkan.
3. Penerapan model pembelajaran yang masih konvensional yang pada umumnya tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini menggambarkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Sebagai tindak lanjut dalam mencari pemecahan masalah tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan keaktifan siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar matematika yang cenderung masih rendah karena siswa sebagai penerima pasif dalam pembelajaran matematika.
2. Banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

3. Kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas karena secara umum siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu membosankan.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan bersifat monoton, sehingga siswa akan mengalami kejenuhan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan supaya dapat dikaji secara mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Means Ends Analysis*.
2. Usaha peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika yakni meliputi keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan soal, keaktifan mengerjakan soal di depan kelas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Means Ends Analysis* ?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* dalam pembelajaran matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada guru dan pembaca dalam meningkatkan keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis*.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan penulis.

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat, selain itu untuk menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan pemilihan model pembelajaran dan perbaikan pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Means Ends Analysis*.